

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan pada anak usia dini merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui lembaga pendidikan khusus anak usia dini. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa, sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini dapat diwujudkan bentuk dan suasana pembelajaran kepada anak-anak secara aktif dan kreatif sehingga mereka memiliki kecerdasan emosional maupun spritual serta memiliki kecenderungan intelektual bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Anak-anak pada fase usia dini berada pada tahapan perkembangan yang harus diperhatikan karena keterampilan dan seluruh potensi mereka akan mulai terbentuk melalui pengenalan lingkungan. Pola perkembangan pada rentang usia dini ini juga dikenali sebagai usia emas. Pengenalan lingkungan akan membentuk respon anak terhadap apa yang dilihat, diraba dan dirasakan melalui gerak fisik maupun ucapan verbal yang diberikan

oleh guru. Semua jenis potensi anak didik pada usia dini penting distimulasi terutama aspek kreativitas yang dimiliki anak.

Potensi kreativitas secara sederhana dapat dipahami sebagai kemampuan anak-anak menggunakan objek benda tertentu yang ada di lingkungan bermainnya yang menunjukkan kemampuan daya cipta anak menggunakan suatu benda tersebut. Dengan demikian, aspek kreativitas anak usia dini menjadi salah satu hal penting dalam potensi anak yang harus dikembangkan. Potensi kreativitas anak yang berhasil dikembangkan dan bertumbuh secara maksimal akan memberikan dampak positif bagi mereka di masa depan. Oleh karena itu, aspek kreativitas ini menjadi salah satu hal pokok yang harus dikembangkan melalui pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini harus dilakukan secara maksimal. Guru memegang peranan yang sangat menentukan aspek perkembangan anak-anak di lingkungan PAUD karena disertai tugas sekaligus amanah memberikan stimulus, mengasah kemampuan, membimbing bahkan mengasuh dan memberikan berbagai variasi kegiatan menarik yang mampu memicu perkembangan kreativitas anak. Stimulasi yang diberikan dapat dilakukan melalui bermain.

Momentum bermain merupakan kebutuhan anak-anak usia dini, memang fase usia ini merupakan masa-masa bermain sehingga tugas guru menjadikan bermain menjadi ruang edukasi bagi anak sehingga memberikan manfaat jangka panjang. Dapat dikatakan bahwa bermain menjadi sarana utama menjadikan pembelajaran di lingkungan PAUD tidak membosankan. Salah satu permainan

yang dapat dilakukan yaitu permainan plastisin yang memiliki warna yang beragam dapat menjadi objek daya tarik perhatian anak dalam pembelajaran.

Bermain plastisin dapat memancing kreativitas anak. Jenis permainan ini juga memberikan dampak positif bagi stimulasi aspek motorik halus anak. Meskipun demikian, guru harus memberikan pendampingan secara ketat karena anak-anak terkadang dapat dimasukkan dalam mulut dan lain sebagainya. Hal ini bisa saja terjadi kerana anak-anak lazimnya, bahkan secara umum, kadang mengunyah benda-benda apa saja.

Anak-anak PAUD Negeri Pesmbina 1 Kota Ternate secara aktif diberikan berbagai macam pola permainan. Hasil pengamatan penulis menunjukkan untuk cara bermain anak-anak di sekolah PAUD belum menggunakan permainan plastisin secara maksimal. Anak-anak umumnya diberikan jenis plastisin yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya atau yang dibeli di toko, dan guru mencontohkan bentuk benda dari plastisin, baru anak mengikuti, sehingga kreativitas daya cipta anak menjadi kurang berkembang. alangkah lebih bagusnya anak-anak bisa dilibatkan secara langsung dalam membuat plastisin dari awal sehingga menjadikan permainan mereka lebih berwarna. Anak-anak diberi kebebasan memilih warna yang diinginkan melalui pendampingan guru.

Anak-anak dalam pembelajaran di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate terkadang diberikan cerita dan diselingi nyanyian. Tentunya hal ini akan memberikan efek kejenuhan kepada anak-anak yang sesungguhnya dalam fase bermain. Dengan demikian, pemberian metode bermain menggunakan plastisin dalam penelitian ini dapat diujikan sebagai alternatif metode bermain yang

bertujuan mengembangkan kreativitas anak-anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul; “Meningkatkan Kerativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin pada Kelompok B PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Aspek kerativitas anak pada PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate belum berkembang secara maksimal, anak masih mencontohkan dari guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate belum sepenuhnya menggunakan metode bermain secara bervariasi terutama metode permainann plastisin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan metode bermain plastisin untuk meningkatkan kreativitas pada PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; “Apakah kerativitas anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain plastisin pada PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin pada anak usia dini (PAUD) Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat praktis, sebagaimana diuraikan berikut.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi rujukan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada peningkatan kreativitas melalui metode bermain plastisin pada Anak Usia Dini (PAUD) Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspek manfaat secara praktis yakni menjadi sumber rujukan bagi PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran secara internal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah mendesain kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak serta lebih adaptif bagi anak usia dini.